PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA, PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI, PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI KEUANGAN DAERAH DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH

(Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Indragiri Hulu)

Oleh :
Reno Julia Utama
Pembimbing : Amries Rusli Tanjung dan Azhari Sofyan

Faculty of Economic Riau University, Pekanbaru, Indonesia
Email : renojulia29.rju@gmail.com

Effect Of Competence Of Human Resources, The Use Of Information Technology, Financial Accounting System Implementation Of Regional (SAKD) And Internal Control System Of The Quality Of Local Goverment Financial Statement.
(Studies In SKPD In Indragiri Hulu)

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Competence of Human Resources, Information Technology Utilization, Implementation of Regional Financial Accounting System and Internal Control System on the Quality of Regional Financial Statements. This study was a quantitative research. Sample determined by purposive sampling and sampling for each SKPD using nonpropabilitas. The sample in this research as much as 75, who served as the fourth echelon in the regional work units (SKPD) in Indragiri Hulu. The sampling technique used purposive sampling method. Data of this study uses primary data directly through a questionnaire and analyzed using SPSS 20Management and analysis of data using multiple linear analysis with the help of software V20 (Statistical Produck and Service Solution). The results showed that the competence of Human Resources, Information Technology Utilization, Implementation of Regional Financial Accounting System and Internal Control System positive influence on quality of Regional Financial Statements. The coefficient of determination in this study was 97.4%, while 2.6% are influenced by other variables.

Keyword : *Competence, Technology, Financial, Internal Control, Financial Statement.*

PENDAHULUAN

Dewasa ini tuntutan masyarakat semakin meningkat atas pemerintahan yang baik. Kinerja satuan perangkat daerah (SKPD) harus di tingkatkan agar menghasilkan laporan keuangan

yang berkualitas. Laporan keuangan adalah cerminan untuk mengetahui apakah suatu pemerintahan telah berjalan dengan baik, sehingga pemerintah di haruskan untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Dimana laporan keuangan yang di hasilkan telah memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan yang terdiri dari:

1. Relevan
2. Andal
3. Dapat Dibandingkan
4. Dapat di pahami

Berdasarkan unsur-unsur yang mempengaruhi berkualitasnya laporan keuangan di suatu instansi/pemerintah terdapat laporan keuangan yang tidak andal di satuan kerja perangkat daerah (SKPD) di kabupaten Indragiri Hulu.

Badan pemeriksaan keuangan Republik Indoneia (BPK RI) kembali memberikan opini wajar dengan pengecualian (WDP) atas LKPD kabupaten Indragiri Hulu pada tahun 2014. Pemberian opini wajar dengan pengecualian ini oleh BPK karena di kabupaten Indragiri Hulu terdapat laporan keuangan yang tidak andal. yaitu : (1) penyertaan modal di 3 BUMD tidak berdasarkan perda dan nilai investasi permanen pada PDAM Tirta Indra tidak dapat diyakini kewajarannya. (2) penyertaan modal kepada PD indragiri berupa aset tidak dapat diyakini kewajarannya, pengembalian 13 aset kepada pemerintah kabupaten indragiri hulu belum berdasarkan BAST dan biaya operasional PD indragiri membebani APBD TA 2014. (3) pengelolaan aset tetap pemerintah Kabupaten Indragiri Hulu TA 2014 belum optimal ; (4) pengelolaan aset lain-lain belum optimal; (5) Penganggaran dan Realisasi Belanja pada Laporan Realisasi Anggaran belum sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintah. Berbicara mengenai kualitas laporan keuangan dan nilai informasi yang terkandung dalam kualitas laporan keuangan pemerintah akan menimbulkan pertanyaan apakah laporan keuangan pemerintah selama ini sudah memenuhi kriteria. Laporan keuangan pemerintah daerah tidak berkualitas bisa di sebabkan oleh beberapa faktor. kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SKPD), Sistem Pengendalian Intern Pemerintah.

Kompetensi sumber daya manusia adalah individu yang memiliki kemampuan untuk mencapai kinerja yang tinggi dalam pekerjaan yang di tekuninya.

Hubungan antara kompetensi sumber daya manusia dengan kualitas laporan keuangan adalah Dalam pengelolaan keuangan daerah yang baik, pemerintah harus memiliki sumber daya yang kompeten. Yang di dukung latar belakang akuntansi. Orang yang memiliki sumber daya manusia yang unggul akan menempatkan posisi Kompetensi yang baik. Berdasarkan pengalaman,pengetahuan dan kinerja yang di dalaminya.kompetensi sumber daya manusia mempengaruhi seberapa bagus kualitas laporan keuangan daerah. semakin bagus kompetensi sumber daya manusia nya semakin baik pula tingkat kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Ini dibuktikan oleh As Syifa Nurillah (2014) yang menemukan bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh

positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah.

Pemanfaatan Teknologi Informasi adalah pemberdayaaan sumber alat-alat yang ada dengan tujuan dan konsep yang sistematis yang berguna untuk mengolah data, memproses, mendapatkan, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas. Semakin bagus pemanfaatan teknologi di suatu pemerintah semakin baik pula kualitas laporan yang dihasilkannnya. Ini dibuktikan oleh Indriana dan Nahartyo (2008) yang menemukan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Sistem Akuntansi Keuangan Daerah adalah sistem akuntansi yang meliputi proses pencatatan, penggolongan, penafsiran, peringkasan transaksi atau kejadian keuangan serta pelaporan keuangan dalam rangka pelaksanaan APBD.

Sistem Pengendalian Intern pemerintah adalah merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi, serta berperan penting dalam pencegahan dan pendeteksian penggelapan (fraud). Hubungan antara sistem pengendalian intern pemerintah dengan kualitas laporan keuangan daerah adalah Perusahaan yang memiliki sistem pengendalian intern yang baik akan memiliki tingkat keamanan yang tinggi dari kesalahan salah saji. Semakin baik sistem pengendalian intern nya maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang di hasilkan. Ini dibuktikan oleh Anggraeni Madjham (2011) yang menemukan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap Kualitas laporan Keuangan Daerah.

Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut, dapat di nyatakan bahwa laporan keuangan yang di hasilkan oleh pemerintah Kabupaten Indragiri Hulu masih belum memenuhi kriteria nilai informasi yang di isyaratkan, di antaranya kualitas laporan keuangan. Mengingat bahwa keandalan merupakan unsur penting dalam Laporan Keuangan Pemerintah Daerah sebagai dasar pengambilan keputusan, maka peneliti tertarik untuk meneliti faktor apa saja yang dapat mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan pemerintah Kabupaten Indragiri Hulu.

Penelitian ini merupakan replikasi/pengembangan dari penelitian sebelumnya yaitu As Syiffa Nurillah (2014) yang meneliti di Depok dan Nidia Mona Desnia (2014). Penelitian ini menambah satu variabel independensi yaitu pemanfaatan teknologi informasi As syifa Nurillah (2014). Alasan penulis mengangkat judul ini kembali selain untuk menguji konsistensi hasil penelitian terdahulu juga untuk mengembangkan penelitian yang telah di lakukan sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam

penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah?
2. Apakah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah?
3. Apakah penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah?
4. Apakah SPIP (Sistem Pengendalian Intern Pemerintah) berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan perumusan masalah diatas,

maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : 1. Menguji kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. 2. Menguji pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. 3.Menguji pengaruh sisten akuntansi keuangan daerah terhadap kualitass laporan keuangan pemerintah daerah.

4. Menguji pengaruh penerapan SPIP (Sistem Pengendalian Intern Pemerintah) terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

TELAAH PUSTAKA

Kualitas Laporan Keuangan Daerah

Kualitas laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu di wujudkan dalam informasi sehingga dapat memenuhi tujuannya, (SAP, 2010:245). Karakteristik kualitatif laporan keuangan menurut peraturan pemerintah no.71 tahun 2010 tentang standar akuntansi pemerintah (SAP) adalah ukuran ukuran normatif yang perlu di wujudkan dalan informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Ke empat karakteristik berikut:

a. Relevan

Laporan Keuangan bisa di katakan relevan apabila informasi yang termuat di dalamnya dapat mempengaruihi keputusan pengguna.

2. Andal

Informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur,

3. Dapat Dibandingkan

Informasi yang termuat dalam laporan keuangan akan lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya.

4. Dapat di pahami

Informasi yang di sajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna.

kompetensi sumber daya manusia

Kompetensi merupakan dasar seseorang untuk mencapai kinerja tinggi dalam menyelesaikan kinerjanya. Sumber daya manusia yang tidak memiliki kompetensi tidak akan dapat menyelesaikan pekerjaannya secara efisien, efektif, dan ekonomis. Kapasitas harus di lihat sebagai kemampuan untuk kinerja, untuk menghasilkan keluaran-keluaran *(output*) dan hasil-hasil (*outcomes*).

Kompetensi dapat di lihat dari latar belakang pendidikan,pelatihan-pelatihan yang pernah di ikuti, dan dari keterampilan yang di nyatakan dalam pelaksanaan tugas.

Pemanfaatan Teknologi Informasi.

Teknologi informasi dapat diartikan sebagai suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan.

Teknologi ini menggunakan seperangkat komputer untuk mengolah data, sistem jaringan untuk menghubungkan satu komputer dengan komputer yang lainnya sesuai dengan kebutuhan, dan teknologi telekomunikasi digunakan agar data dapat disebar dan diakses secara global.

Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daearah Sistem

Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) adalah serangkaian prosedur mulai dari proses pengumpulan data, pencatatan, pengikhtisaran, sampai dengan pelaporan keuangan dalam rangka pertanggungjawaban pelaksanaan APBD yang dapat dilakukan secara manual atau menggunakan aplikasi komputer (Permendagri No. 59 Tahun 2007).

Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah ini bertujuan untuk penataan yang terstruktur terhadap Sistem Akuntansi Keuangan Daerah.

Sistem Pengendalian Intern Pemerintah(SPIP)

Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) Pengendalian intern didefinisikan merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi, serta berperan penting dalam pencegahan dan pendeteksian penggelapan (fraud). Pengendalian intern terdiri atas kebijakan dan prosedur yang digunakan dalam mencapai sasaran dan menjamin atau menyediakan informasi keuangan yang andal, serta menjamin ditaatinya hukum dan peraturan yang berlaku.

Hubungan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Sumber Daya Manusia merupakan human capital di dalam organisasi. Human capital merupakan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan seseorang yang dapat digunakan untuk menghasilkan layanan profesional dan economic rent. Human capital merupakan sumber inovasi dan gagasan. Karyawan dengan human capital tinggi lebih memungkinkan untuk memberikan layanan yang konsisten dan berkompetensi tinggi (Sugeng dan Imam, 2000 dalam Sutaryo, 2011). Semakin bagus kompetensi Sumber Daya Manusia yang di miliki maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang di hasilkan.

H1 : Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Hubungan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas

laporan keuangan pemerintah daerah

Perkembangan teknologi informasi tidak hanya dimanfaatkan pada organisasi bisnis tetapi juga pada organisasi sektor publik, termasuk pemerintahan. Dalam penjelasan Peraturan Pemerintah No. 56 Tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah disebutkan bahwa untuk menindaklanjuti terselenggaranya proses pembangunan yang sejalan dengan prinsip tata kelola pemerintahan yang baik Pemanfaatan teknologi informasi juga akan mengurangi kesalahan yang terjadi. Hal ini dialami oleh pemerintah daerah di Indonesia sebagaimana dikatakan oleh Wakil PresidenRI, Jusuf Kalla, dalam gala dinner bersama Guru Besar Pemasaran, Philip Kotler di Jakarta. Beliau mengakui bahwa bangsa Indonesia masih belum mampu menggunakan secara maksimal Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), walaupun teknologi tersebut telah tersedia (ANTARA News, 2007).

H2 : Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Hubungan penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) terhadap kualitas laporan keuangan daerah .

Pengelolaan keuangan daerah berarti mengurus dan mengatur keuangan daerah itu sendiri dengan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan daerah menurut (Permendagri Nomor 13, 2006; 16-17) adalah sebagai berikut. :

Tertib, Taat pada peraturan perundang-undangan, Efektif, Efisien, Ekonomis, Transparan, Bertanggung jawab, . Keadilan, Kepatutan, Manfaat untuk masyarakat. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) merupakan salah satu alat untuk meningkatkan pelayanan publik dan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan tujuan otonomi daerah yang luas nyata dan bertanggung jawab.

H3 : Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah

Hubungan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Masih ditemukannya penyimpangan dan kebocoran di dalam laporan keuangan oleh BPK, menunjukkan bahwa laporan keuangan pemerintah daerah belum memenuhi karakteristik/nilai informasi yang disyaratkan. Hasil audit yang dilakukan oleh BPK, BPK memberikan opini "tidak wajar dan/atau disclaimer" diantaranya disebabkan oleh kelemahan sistem pengendalian intern yang dimiliki oleh pemerintah daerah terkait (Badan Pemeriksa Keuangan, 2014**).**

Indriasari dan Nahartyo (2008) membuktikan secara empiris bahwa pengendalian internal akuntansi pemerintah daerah berpengaruh terhadap nilai laporan keuangan pemerintah daerah yang dinyatakan dengan ketepatwaktuan dan keterandalan.

Menurut Tantri Sukmaningrum (2011:38) pengaruh sistem pengendalian intern dan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah yaitu:

"Sistem pengendalian menegement meliputi berbagai alat management yang bertujuan mencapai berbagai tujuan yang luas. Tujuan tersebut yaitu menjamin kepatuhan terhadap hukum dan peraturan, menjamin keandalan laporan keuangan dan data keuangan, memfasilitasi efisiensi dan efektivitas operasi-operasi pemerintah.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini dimaksudkan untuk menguji kembali hubungan antara sistem pengendalian intern dengan kualitas informasi laporan keuangan, dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

H4 : Sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

METODE PENELITIAN

Populasi menurut Sugiono (2012:115) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudia ditarik kesimpulannya.

Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sample (sampling) adalah suatu proses yang dilakukan untuk memilih dan mengambil sampel secara benar dari suatu populasi, sehingga dapat digunakan sebagai 'wakil' yang sahih (dapat mewakili) bagi populasi tersebut.

Populas dalam penelitian ini adalah pegawai yang bekerja pada SKPD pemerintah daerah (pemda) diwilayah Kabupaten Indragiri Hulu. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah pejabat eselon IV pada SKPD pemerintah kabupaten Indragiri Hulu yang berjumlah 25 SKPD.

Definisi Operasional Variabel.

Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Y).

Kualitas Laporan Keuangan Daerah dalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya (SAP,2010:245).

Pernyataan standar akuntansi pemerintahan (PSAP) Nomor 1 paragraf 9 sebagaimana terdapat di peraturan pemerintahan Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi pemerintah menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan trasaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan.

Indikator-indikator yang digunakan dalam mengukur kualitas laporan keuangan di adopsi dari penelitian Roviyantie (2011) dilihat dari a.relevan b. Andal. c. Dapat dibandingkan. d. Dapat di pahami (PPNo 71 Tahun 2010 tentang SAP). Pernyataan diukur dengan menggunakan 5 skala Likert yang di mulai dari skala 1'sangat tidak setuju' sampai skala 5 menunjukan 'sangat setuju'

Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1).

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan potensi yang terkandung dalam diri manusia untuk mewujudkan peranannya sebagai manusia yang adaptif dan transformatif yang mampu

mengelola dirinya sendiri serta seluruh potensi yang terkandung di alam menuju tercapainya kesejahteraan kehidupan dalam tatanan yang seimbang dan berkelanjutan. Kompetensi menurut Guy et al. (2002) adalah pengetahuan dan keahlian yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas.

Kompetensi sumber daya manusia mencakup kapasitasnya, yaitu kemampuan seseorang atau individu, suatu organisasi (kelembagaan), atau suatu system untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangan untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien.

Kompetensi dapat dilihat dari latar belakang pendidikan, pelatihan-pelatihan yang pernah diikuti, dan dari keterampilan yang dinyatakan dalam pelaksanaan tugas.

Karakteristik Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) di adopsi dari penelitian Roviyantie(2011) di ukur dengan tiga indikator : pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pernyataan di ukur dengan menggunakan 5 skala Likert yang dimulai dari skala 1 ‘sangat tidak setuju’ sampai skala 5 menunjukan ‘sangat setuju’ .

Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2).

Pemanfaatan teknologi informasi merupakan penggunaan secara optimal dari komputer (mainframe, mini, micro), perangkat lunak (software), database, jaringan (internet, intranet), electronic commerce, dan jenis lainnya yang berhubungan dengan teknologi (Wilkinson et al. , 2000). Pemanfaatan teknologi informasi mencakup adanya (a) pengolahan data, pengolahan informasi, sistem manajemen dan proses kerja secara elektronik dan (b) pemanfaatan kemajuan teknologi informasi agar pelayanan publik dapat diakses secara mudah dan murah oleh masyarakat (Hamzah, 2009).

Jumlah item pertanyaan adalah 6 item dengan skala Likert 1-5. Variabel pemanfaatan teknologi informasi diukur dengan indikator yaitu : Sistem akuntansi sesuai SAP,Jaringan internet, Jaringan internet termanfaatkan dengan baik, Aplikasi yang digunakan, Laporan keuangan ter komputerisasi dengan baik, Software susuai dengan UU.

Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X3).

Menurut Badan Akuntansi Keuangan Negara (BAKUN) Departemen Keuangan RI (2001:1), Sistem akuntansi keuangan secara sederhana adalah suatu sistem informasi yang menggabungkan proses pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran, pelaporan data yang berkaitan dengan keuangan dari suatu entitas sehingga dapat menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Firmansyah (2008) Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) merupakan serangkaian prosedur yang saling berhubungan yang disusun sesuai dengan suatu skema yang menyeluruh yang ditujukan untuk menghasilkan informasi dalam bentuk laporan keuangan yang akan digunakan pihak intern dan ekstern Pemerintah Daerah untuk mengambil keputusan ekonomi .

Karakteristik Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) menurut

di adopsi dari penelitian Roviyantie (2011) di ukur dengan empat indikator yaitu: identifikasi, pengklasifikasian, adanya sistem pengendalian untuk menjamin reabilitas, menghitung masing-masing pengaruh operasi. Pertanyaan diukur dengan menggunakan 5 skala Likert yang dimulai dati skala 1'sangat tidak setuju' sampai skala 5 yang menunjukan 'sangat setuju'

Sistem Pengendalian Intern Pemerintah(X4).

Sistem Pengendalian Intern (SPI) merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi, serta berperan penting dalam pencegahan dan pendeteksian penggelapan (fraud). Pengendalian intern terdiri atas kebijakan dan prosedur yang digunakan dalam mencapai sasaran dan menjamin atau menyediakan informasi keuangan yang andal, serta menjamin ditaatinya hukum dan peraturan yang berlaku.

Dalam PP No.60 Tahun 2008, Sistem Pengendalian Intern adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keanadalan pelaporan keuangan, pengamatan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Tujuan pengendalian intern adalah :

Menjaga kekayaan aset, Memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi,Mendorong efisiensi,Mendorong dipatuhinya kebijakan menajement.

Karakteristik Sistem Pengendalian Intern diadopsin dari penelitian Windiastuti (2013) di ukur dengan lima indikator yaitu : Lingkungan pengendalian, penilaian resiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, pemantauan. Pertanyaan diukur dengan menggunakan 5 skala Likert yang dimulai dari skala 1'sangat tidak setuju' sampai skala 5 menunjukan 'sangat setuju' .

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda. Data dalam penelitian ini diolah dan dianalisis denganSPSSversi 20 . Rumus linier berganda ditunjukkan oleh persamaan :

$Y = a + b1X1 + b2X2 + b3X3 + b4X4 + e$

Keterangan :

Y = *Kualitas Laporan Keuangan Daerah*

a = Kostanta

b1, b2, b3, b4, b5 = Koefisien regresi parsial

X1 = Kompetensi Sumber Daya Manusia

X2 = Pemanfaatan Teknologi Informasi

X3 = Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

X4 = Sistem Pengendalian Intern Pemerintah

e = Error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini objek yang digunakan adalah pegawai pejabat eselon IV (Kasubag Keuangan, Bendahara dan Staf Penyusun Laporan Keuangan) yang bekerja minimal 1 tahun pada SKPD (Dinas, Badan dan Kantor) di

Kabupaten Indragiri Hulu. Penelitian ini menggunakan kuesioner dalam pengumpulan data, di mana penyebarannya dilakukan secara langsung mendatangi secara langsung tiap-tiap SKPD.

Keseluruhan Kuesioner yang disebar sebanyak 75 kuesioner. Kuesioner yang kembali sebanyak 45 kuesioner (60%), dan sebanyak 30 kuesioner (40%) tidak mendapat respon.

Hasil Pengujian Hipotesi dan Pembahasan.

Tabel 1
Hasil Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
X1	45	18,00	45,00	35,1556	4,77187
X2	45	16,00	40,00	30,2222	4,31113
X3	45	20,00	50,00	39,6444	5,46125
X4	45	16,00	40,00	31,5333	4,52568
Y	45	20,00	50,00	39,1556	5,31702
Valid N (listwise)	45				

Sumber: *Data Olahan, 2016.*

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa nilai r hitung untuk jawaban responden terhadap semua variabel di nyatakan valid karena r hitung > r tabel. maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata item-item dari kelima variabel dinyatakan valid**.**

Uji Reliabilitas

Tabel 2
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
X1	0,779	Reliabel
X2	0,786	Reliabel
X3	0,771	Reliabel
X4	0,778	Reliabel
Y	0,770	Reliabel

Sumber: *Data Olahan, 2016.*

Berdasarkan Tabel 4.5 diketahui hasil pengujian nilai reliabilitas kelima variabel berada di atas angka 0,60. penelitian ini reliabel**.**

Gambar 1
Uji Normalitas Data
Grafik Normal P-P Plot

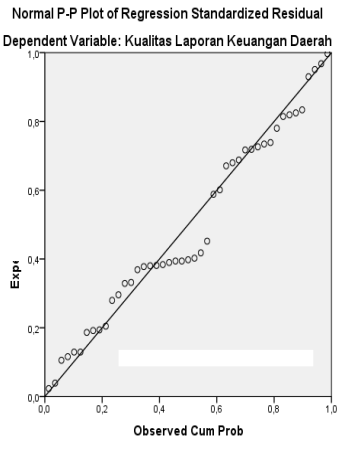

Sumber: *Data Olahan, 2016.*

Pada gambar 1 di atas, *Normal PP Plot of Regression* diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hasil Penelitian dengan menggunakan SPSS dapat dilihat pada Tabel 4.6 dibawah ini :

Tabel 3
Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X1	X2	X3	X4	Y
N		45	45	45	45	45
Normal Parameters[a,b]	Mean	35,1556	30,2222	39,6444	31,5333	39,1556
	Std. Deviation	4,77187	4,31113	5,46125	4,52568	5,31702
Most Extreme Differences	Absolute	,126	,149	,159	,142	,163
	Positive	,077	,073	,100	,095	,092
	Negative	-,126	-,149	-,159	-,142	-,163
Kolmogorov-Smirnov Z		,843	1,002	1,070	,952	1,094
Asymp. Sig. (2-tailed)		,475	,268	,203	,324	,182

Sumber : *Data Olahan, 2016.*

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, dapat dilihat bahwa data berada diatas 0,05. Maka dapat disimpulkan dbahwa data dalam keadaan normal dan layak untuk dilakukan uji hipotesis.

Pengujian Asumsi Klasik

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	,168	5,969
	X2	,116	8,593
	X3	,137	7,297
	X4	,125	8,028

Sumber : *Data Olahan, 2016.*

Berdasarkan tabel 4.7 diatas hasil dari uji multikolinearitas diatas menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, yang artinya tidak ada gejala multikolinearitas dalam model regresi ini.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) dalam model regresi. Autokorekasi ini muncul karena observasi berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Untuk melihat ada atau tidaknya gejala autokorelasi ini maka dapat dilakukan uji Durbin-Waston (DW test).Uji ini dilakukan dengan membandingkan Durbin-Waston hitung dengan Durbin-Waston tabel.Berikut hasil dari uji DurbinWaston.

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

N.DW	N.dl	Ni.Du	4-dl	4-Du
2,309	1.3832	1.6662	2.6168	2.3338

Sumber : *Data Olahan, 2016.*

Berdasarkan tabel 4.8 Durbin Waston diatas diketahui bahwa nilai DurbinWaston hitung sebesar 2,309. Apabila dibandingkan dengan nilai Durbin-Waston tabel pada tingkat signifikan 5%, dengan k=4 dan n=45 maka diperoleh dl = 1,3832 dan du = 1,6662, maka nilai 4-du = 2,6168 dan nilai 4-dl = 2,3338. Hasil dari Durbin-Waston hitung sebesar 2,309 dan nilai ini berada diposisi antara du dengan 4-du, yaitu antara 1,6662 dan 2,3338, yang artinya bahwa tidak adanya gejala autokorelasi dalam model regresi ini.

Uji Heterokedatisitas

Berdasarkan hasil penelitian ini telah membuktikan bahwa terdapat adanya tidak heterokedastisitas, sehingga menunjukkan bahwa tidak adanya terjadinya perbedaan antara variasi dari residual kualitas laporan keuangan daerah yang di akibatkan oleh variabel penelitian yang mempengaruhinya.

Gambar 2

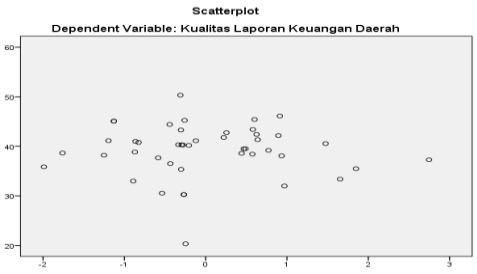

Sumber: *Data Olahan, 2016.*

Berdasarkan grafik 2 di atas, terlihat bahwa titik-titik tidak membentuk pola tertentu dan menyebar diatas dan dibawah pada sumbu Y. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas.

Pengujian HipotesisAnalisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini, data yang didapat diolah dengan model regresi linear berganda (*Multiple Regression*). Metode regresi dapat digunakan untuk memperlihatkan bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Setelah mendapatkan model penelitian yang baik, maka dilakukan penguhian terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.
Tabel berikut ini memperlihatkan hasil dari perhitungan untuk analisis regresi berganda.

Tabel 6
Persamaan Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,184	1,028		,179	,859
X1	,240	,069	,216	3,469	,001
X2	,376	,092	,305	4,089	,000
X3	,219	,067	,225	3,272	,002
X4	,332	,085	,283	3,923	,000

Sumber: *Data Olahan, 2016.*

Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi dalam regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel terikat.

Tabel 7
Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,987[a]	,974	,972	,89737	2,309

Sumber: *Data Olahan, 2016.*

Berdasarkan Table 7 diketahui nilai R Square sebesar 0,974. Artinya adalah bahwa sumbangan pengaruh variabel independen (Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Daerah) terhadap variabel dependen (Kualitas Laporan Keuangan Daerah) adalah sebesar 97,4%, sedangkan sisanya sebesar 2,6% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

Kompetensi Sumber Daya Manusia Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, nilai t_{hitung} 3,469 > t_{tabel} 3,004 , dan nilai sig 0,001 < 0,05 maka hipotesis diterima. Nilai t_{tabel} 3,044 diperoleh dari (df = n – k = 45 – 5 = 40), artinya hipotesis diterima. Dengan demikian hasil penelitian ini menemukan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah. ini membuktikan bahwa Sumber Daya Manusia yang berkompeten akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas (relevan, andal, dapat dibandingkan, dapat dipahami).

Pemanfaatan Teknologi Informasi Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, nilai t_{hitung} 4,089 > t_{tabel} 3,044 , nilai sig 0,000 < 0,05 , artinya hipotesis diterima. Nilai t_{tabel} 3,044 diperoleh dari (df = n – k = 45 – 5 = 40)

Dengan demikian hasil penelitian ini menemukan bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi dengan baik akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas(relevan, andal, dapat dibandingkan, dapat dipahami).

Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, nilai t_{hitung} 3,272 > t_{tabel} 3,044, nilai sig 0,002 < 0,05 artinya hipotesis diterima. Nilai t_{tabel} 3,044 diperoleh dari (df = n – k = 45 – 5 = 40)

Dengan demikian Hasil penelitian ini menemukan bahwa penerapan sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Ini membuktikan bahwa penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah yang tepat akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

Sistem Pengendalian Intern Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, nilai t_{hitung} 3,923 > t_{tabel} 3,044 , nilai sig 0,000 < 0,05 artinya hipotesis diterima. Nilai t_{tabel} 3,044 diperoleh dari (df = n – k = 45 – 5 = 40)

Sistem Pengendalian Intern di bentuk agar dapat mengendalikan kegiatan pemerintahan di setiap SKPD. Hal ini dilakukan untuk mencegah hal-hal yang dapat merugikan negara seperti tindakan korupsi dan sebagainya.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah. ini membuktikan bahwa Sistem Pengendalian Intern pemerintah yang baik akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kompetensi sumber daya manusia, penerapan teknologi informasi, penerapan sistem akuntansi keuangan daerah dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporang keuangan daerah Kabupaten Indragiri Hulu.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil pengujian hipotesis pertama memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,469 dan t_{tabel} sebesar 3,044 dan nilai sig 0,001 yang artinya lebih kecil dari 0,05. artinya hipotesis diterima.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,089 dan t_{tabel} sebesar 3,044 dan nilai sig 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05. artinya hipotesis diterima.

3. Hasil pengujian hipotesis ketiga memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,272 dan t_{tabel} sebesar 3,044 dan nilai sig 0,002 yang artinya lebih kecil dari 0,05. artinya hipotesis diterima.
4. Hasil hipotesis keempat memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,923 dan t_{tabel} sebesar 3,044 dan nilai sig 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05. artinya hipotesis diterima.
5. Berdasarkan perhitungan nilai koefisien determinasi, diperoleh adjusted R Square sebesar 0,974. Artinya adalah bahwa sumbangan pengaruh variabel independen (Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Daerah) terhadap variabel dependen (Kualitas Laporan Keuangan Daerah) adalah sebesar 97,4%, sedangkan sisanya sebesar 2,6% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

Saran

Sebaiknya peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang terkait dengan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, dengan menggunakan berbagai variabel yang relevan, yang tentunya berpengaruh terhadap keagresifan keuangan.

Peneliti selanjutnya perlu melakukan wawancara yang mungkin dapat membantu di dalam mengendalikan jawaban tiap responden.

DAFTAR PUTAKA

Adhi, Daniel Kartika.2013. *Pengaruh Standar Akuntansi dan Kualitas Aparatur Pemerintahan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Jurnal* STIE Semarang, VOL 5, NO 3, Edisi oktober 2013 (ISSN : 2252-7826). Hal 93-111.

Firmansyah, Imam. 2008. *Peran Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dalam Mewujudkan Transparansi dan Akuntabilitas Keuangan Pemerintah Daerah*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama. Bandung.

Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisi Multivariate dengan program SPSS*, Edisi Keempat, penerbit Universitas Diponegoro.

Halim, Abdul. 2012. *Akuntansi Sektor Publik Jakarta*: Salemba Empat.

Halim, Abdul. 2007. *Akuntasni Sektor Publik: Akuntansi Keuangan Daerah*. Edisi Revisi, Jakarta : Salemba Empat.

Hamdani, Sugita. 2011. *Pengaruh Sistem Pengendalian Intern dan Penerapan Prinsip Pengelolaan Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Pada Dinas Pengelolaan Keuangan Dan Asset Daerah di Pemerintah Kota Bandung). Skripsi* Universitas Komputer Indonesia.

Hartina, Silka. 2009. *Analisi Pengujian Laporan Keuangan Daerah Pada Pemerintah Kabupaten Longkat. Skripsi* Akuntansi Universitas Sumatera Utara.

Herawati, Tuti. 2014. *Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan . Jurnal*. STAR-Study & Accounting Research | Vol X1 . 1- 2014. Hal 1-14.

Kusumah, Arif Ardi. 2013. *Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Terhadapm Kualitas Laporan Keuangan. Skripsi* Akuntansi Universitas Siliwangi.

Lasoma, Vicky Agustiawan. 2013. *Pengaruh Standar Akuntansi Pemerintahan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah pada Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Gorontalo Utara*. Skripsi Akuntansi Universitas Negeri Gorontalo.

Mahmudi. 2010 . *Analisa Laporan Keuangan Pemerintah Daerah* Edisi Kedua. UPP STIM YPKN. Yogyakarta.

Mardiasmo. 2009 . *Akuntansi Sektor Publik* Penerbit Andi. Yogyakarta.

Nasution, Anwar. 2007. *Perbaikan Pengelolaan Keuangan Negara dan Keuangan Daerah.* Jakarta : IAI-KASP.

Destia, Mona Destia. 2015. *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Standar*

Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah . Skripsi Akuntansi Universitas Diponegoro.

Putri, Atikah Fathinah. 2014. *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern, Dan Motivasi Kerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan*. Skripsi Akuntansi Universitas.